

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo

Lia Ratnawati^{1*}, Maskun², Yustina Sri Ekwandari³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: liaratnawati12345@gmail.com HP. 082372432915

Received: May 6, 2019 Accepted: May 10, 2019 Online Published: May 15, 2019

***Abstract:** The Effect of Social Environment School to the Students Character Formation of Eleventh Grade Social Students' at SMA Negeri 1 Trimurjo. The purpose of the study was to determine the effect of school social environment to wards the students character formation of eleventh grade social students' at SMA Negeri 1 Trimurjo. Data collection technique in this study is qualitative with survey methods using the percentage formula. The results of data analysis showed that there was a positive effect between criteria social environment on the students character formation with 51% considered as the quite well criteria meaning that school social environment gave effect or contribution to the students character formation.*

***Keywords:** character, social environment school, effect*

Abstrak: Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode survey menggunakan rumus persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik terdapat 51% masuk dalam kriteria cukup baik artinya lingkungan sosial sekolah memberi pengaruh atau kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: karakter, lingkungan sosial sekolah, pengaruh

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan pada dasarnya adalah segala bentuk aktivitas dari suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih”(Depdiknas, 2008:353).

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah, 2011:221).

Nasionalisme dalam Pelajaran Sejarah merupakan tujuan pembelajaran yang sangat penting dalam rangka membangun karakter

bangsa. Rasa nasionalisme anak-anak bangsa yang semakin mengalami penurunan menjadi sorotan tersendiri, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri peserta didik.

Atas situasi, sikap, perilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang, sebagian orang tua menilai terjadinya kemerosotan atau degradasi sikap atau nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter, kejujuran, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa, dan bertindak sopan santun dan ramah tamah dalam pergaulan keseharian. Selain itu diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama (Rohman, 2012:1).

Pendapat Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi karakter manusia secara bervariasi.

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada seorang peserta didik (Syamsul Kurniawan, 2016 : 46). Lingkungan sekolah juga terbagi menjadi dua

yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di kelas, sekolah, atau di luar sekolah, sedangkan Lingkungan Sosial Sekolah merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi Pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok (Sukmadinata, 2007:5).

Berdasarkan kondisi saat ini yang terjadi di kalangan pelajar Indonesia khususnya SMAN 1 Trimurjo, perlu diadakannya pembenahan dari aspek sikap yaitu dengan cara diselenggarakannya pendidikan karakter. Agar penyelenggaraan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana gambaran dan pengaruh karakter siswa-siswi SMAN 1 Trimurjo dengan lingkungannya, sehingga dapat dipilih pembinaan yang lebih tepat.

Lingkungan terdiri dari lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal di pengaruhi dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya hal tersebut yang mempengaruhi karakter peserta didik sedangkan lingkungan internal seperti lingkungan sekolah. Faktor sekolah

yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik diantaranya seperti keadaan fisik sekolah, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tentang karakter peserta didik terhadap lingkungan internal di sekolah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu :

Seseorang siswa dapat di katakan berkarakter baik jika sudah memenuhi Indikator karakter sebagai berikut Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Penelitian pendahuluan dilakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah pada tanggal 05 Februari 2018, peneliti melakukan observasi ternyata masih banyak peserta didik yang membolos disaat jam pelajaran, tidak mematuhi aturan dan tidak mengikuti kegiatan upacara dengan khitmah seperti datang terlambat pada saat kegiatan upacara, atribut kurang lengkap, tidak khitmahnya upacara dikarenakan kurang siapnya peserta upacara dan peserta upacara pada barisan belakang, banyak cara yang dilakukan peserta untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan.

Dengan berbicara di dalam barisan masing-masing. Rasa Nasionalisme yang kurang, membuat peserta didik bermalasan dalam melaksanakan kegiatan rutin

upacara bendera pada hari Senin. Oleh sebab itu pada hari Selasa peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Istoyip S.Pd, guru Mata Pelajaran Sejarah Hasil wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Nilai Karakter Peserta Didik. Narasumber menerangkan bahwa terkikisnya Rasa Nasionalisme sekarang ini telah melanda anak didik di sekolah

Contoh realnya saja peserta didik masih sering datang terambat, membolos disaat jam pelajaran, pengaruh teman sebaya, pengaruh prasarana yang kurang mendukung dan ketika dilaksanakan kegiatan upacara bendera para siswa merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khitmat dan tertib.

Apabila siswa sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia dari tangan penjajah maka para siswa akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru. Di samping itu, siswa sekolah sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan remaja sekarang juga lebih merasa bangga dengan menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri sendiri.

Apabila dibiarkan begitu saja maka keadaan seperti itu akan berbahaya, sebab generasi muda dan siswa sekolah merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini menuju arah yang lebih baik. Apabila generasi mudanya sudah tidak mencintai bangsanya tentu saja

lambat laun negara itu akan hancur. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena remaja sebagai generasi muda yang notabene generasi penerus bangsa yang akan menggantikan kepemimpinan bangsa kelak, sangat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang benar-benar memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Pembiasaan bangga sebagai bangsa Indonesia yang berbhinka tunggal ika dengan keelokan negeri dengan segala kekayaan dan pesonanya merupakan langkah untuk menumbuhkan Rasa Nasionalisme. Sejak dini kita perkenalkan pada generasi muda kita, produk negeri kita, bahasa kebangsaan, bendera negara dan perjuangan pahlawan kita. Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai karakter baik kita perlu memulainya dari sekolah dengan adanya lingkungan sekolah karakter siswa akan terbentuk lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam hal ini peneliti ingin mengetahui tentang karakter siswa terhadap lingkungan internal di sekolah. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2017-2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian survai deskriptif. Menurut Sugiyono metode survai adalah metode digunakan untuk mendaptkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara di mana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Sugiyono

2014:12). Sukmadinata berpendapat bahwa metode survai digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu (Sukmadinata 2012:54). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap karakter peserta didik Kelas XI IPS SMA N 1 Trimurjo.

Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum angket atau kuisioner disebar kepada siswa maka perlu dilakukan uji kelayakan instrumen, yaitu uji persyaratan instrumen tentang layak atau tidaknya sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik.

Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria yang baik. Oleh karena itu instrumen yang baik harus memiliki nilai reliabilitas dengan validitas tertentu (Iqbal Hasan, 2013: 298).

Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*. sebuah instrumen dapat dikatakan *Valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu, pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut (Ridwan, 2004:128) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi antara X dan Y

$\sum X^2$: jumlah skor item

$\sum Y^2$: jumlah skor total (seluruh item)

N : jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$). kreteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reabilitas instrumen adalah ukuran suatu kesetabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang terkait dalam konstruk-onstruk pertanyaan yang merupakan dimensi atau variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket menurut (Sujarwo dalam Sujarweni dkk, 2012:186). Instrumen yang *reliabel* berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa dipercaya, pengukuran reabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

(Arikunto,2010: 109).

Menurut Arikunto bahwa koesioner dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

| Koefesien Reliabilitas (r_{11}) | Kriteria |
|-------------------------------------|---------------|
| 0,80 < r_{11} ≤ 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,60 < r_{11} ≤ 0,80 | Tinggi |
| 0,40 < r_{11} ≤ 0,60 | Cukup |

| | |
|-------------------|---------------|
| 0,20 < r11 ≤ 0,40 | Rendah |
| 0,00 < r11 ≤ 0,20 | Sangat rendah |

Sumber: Suharsimi Arikunto
2010:8

Instrument dapat di katakan mempunyai reliabilitas apabila nilai kriteria pernyataan yang digunakan dalam instrument 0,6 sampai dengan 1,00.

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu Lingkungan Sosial Sekolah dan Karakter Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni teknik Kuesioner/Angket, Observasi, Wawancara/Interview, Teknik Dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data kualitatif yaitu menggunakan rumus nilai persentase.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Tabel 1. Nilai Interpretasi

| No | Interval | Kreteria |
|----|------------|-------------|
| 1. | 81% – 100% | Sangat Baik |
| 2. | 61% – 80% | Baik |
| 3. | 41% – 60% | Cukup Baik |
| 4. | 21% – 40% | Kurang Baik |
| 5. | 0% – 20% | Tidak Baik |

Sumber: (Purwanto, 2008:102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah

SMA Negeri 1 Trimurjo adalah satu-satunya SMA Negeri yang ada

di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, yang di dirakan pada tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lampung Tengah Nomor: 307.A/KPTS/04/2001, tanggal 30 Oktober 2001. Sekolah ini merupakan sekolah kebanggaan masyarakat Trimurjo.

Sejak pemerintah provinsi menetapkan SMA Negeri 1 Trimurjo sebagai salah satu rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) pada tahun 2008, memberikan motivasi dan semangat baru bagi seluruh warga sekolah untuk terus bekerja keras menempa diri dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, dengan harapan dapat melahirkan berbagai prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Dimulainya Tahun ajaran 2008/2009 sampai dengan 2011/2012, SMA Negeri 1 Trimurjo melakukan kegiatan pemantapan dari Rintisan Sekolah Berstandar Nasional (RSSN), untuk menjadi Sekolah Berstandar Nasional, yang kualitas Sekolahnya di harapkan sejajar dengan sekolah-sekolah nasional, yang pencapaiannya didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Usaha peningkatan status ini perlu dipahami oleh seluruh warga sekolah, warga masyarakat dan unsur terkait, untuk mendapatkan dukungan guna keberhasilannya. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

Visi SMA Negeri 1 Trimurjo adalah “MEWUJUDKAN SDM YANG SATU” (Sehat, Akhlak Mulia, Terampil dan Unggu).

2. Misi

Misi SMA Negeri 1 Trimurjo adalah:

- a. Melengkapi sarana prasarana Sekolah.
- b. Mewujudkan komunitas sekolah yang harmonis
- c. Mewujudkan perilaku warga sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku
- d. Mengembangkan potensi peserta didik
- e. Menyiapkan model-model pembelajaran yang adaptif
- g. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian kuesioner pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap karakter peserta didik.
- h. Pengkategorian data.
- i. Menganalisis data.
- j. Membuat kesimpulan.

Deskripsi Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Trimurjo.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa Kelas XI IPS yang telah ditetapkan peneliti sebagai sampel penelitian.

Penyebaran angket tersebut dilaksanakan pada jam Mata Pelajaran Sejarah berlangsung dan diawasi oleh guru mata pelajaran. Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu peneliti memberikan arahan dalam mengisi kuesioner tersebut.

Hal ini dimaksudkan agar siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat memahami maksud dari kuesioner tersebut dan dapat memberikan jawaban yang subjektif sesuai dengan kondisi dirinya sendiri.

Setelah proses pengambilan data lingkungan sosial sekolah terhadap karakter peserta didik selesai dilakukan, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap seluruh data yang diolah yang berasal dari kuesioner tersebut.

Untuk menghitung besar kecilnya suatu pengaruh antara lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari tabel-tabel sebagai berikut:

SMA Negeri 1 Trimurjo memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, SMA Negeri 1 Trimurjo di dukung oleh sarana dan prasarana ruang gedung yang dapat di jadikan untuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Trimurjo Didi Nuryadi, M.Pd dan Guru serta karyawan yang mengabdikan di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah sebanyak 60 orang.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa dan tata tertib di sekolah.
- b. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.
- c. Membuat instrument penelitian.
- d. Validitas instrument.
- e. Menguji coba instrument.

Tabel 1. Lingkungan Sosial Sekolah

| No. | Frekuensi | Persentase |
|------|-----------|------------|
| I. | 22 | 71% |
| II. | 7 | 23% |
| III. | 2 | 6% |
| IV. | 0 | 0 |
| V. | 0 | 0 |

Sumber : Olah data penelitian tahun 2018

Tabel 2. Karakter Peserta Didik

| No. | Frekuensi | Persentase |
|------|-----------|------------|
| I. | 15 | 48.4% |
| II. | 13 | 42% |
| III. | 2 | 6.4% |
| IV. | 1 | 3.2% |
| V. | 0 | 0 |

Sumber : Olah data penelitian tahun 2018

Jadi dapat diketahui bahwa variabel lingkungan sosial sekolah yang berkategori sangat baik terdapat 22 siswa, kategori baik 7 siswa, kategori cukup baik 2 siswa, kategori kurang baik 0 siswa, dan kategori tidak baik 0 siswa. Kemudian pada variabel karakter peserta didik menunjukkan bahwa yang berkategori sangat baik terdapat 15 siswa, kategori baik 13 siswa, kategori cukup baik 2 siswa, kategori kurang baik 1 siswa dan kategori tidak baik 0 siswa.

Uji Regresi X terhadap Y

Setelah seluruh item pembentuk variabel lolos uji validitas dan realibilitas, selanjutnya seluruh variabel dapat dilakukam analisis selanjutnya menggunakan aplikasi SPSS dan diketahui hasil pengaruh:

- konsisten variabel lingkungan sosial sekolah sebesar 57,879
 - Koefisien regresi X sebesar 0,243 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
 - Berdasarkan nilai signifikasi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel karakter peserta didik (Y)
- $$T_{\text{tabel}} = (a/2 : n-k-1)$$
- $$= (0,05/2 : 31-1-1)$$
- $$= (0,025 : 29)$$
- $$= 2,045$$

- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,246 > t_{\text{tabel}}$ 2,045
Jadi sebesar 51% artinya bahwa lingkungan sosial sekolah memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, dala kategori cukup baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Trimurjo dengan menggunakan metode survai deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Trimurjo yang berjumlah 123 siswa, dengan sampel yang terpilih sebanyak 31 siswa dengan menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* yang dilakukan secara acak.

Penelitian ini menggunakan bentuk metode penelitian survai deskriptif. metode survai adalah metode digunakan untuk mendaptkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, peneliti dalam penelitian ini tidak melakukan ekperimen tetapi peneliti

melakukan pengumpulan data. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Trimurjo.

Lingkungan sosial yang terdapat di lingkungan sekolah siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa, hal ini dikarenakan semua perilaku yang dimiliki oleh siswa merupakan sebagian cerminan dari perilaku seseorang yang terdapat di lingkungan sosial sekolah siswa.

Secara garis besar ada faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di dalam lingkungan sosial sekolah yaitu relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan realisasi siswa dengan karyawan di sekolah. Semakin baik kondisi lingkungan sosial sekolah siswa akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang baik pula. Sebaliknya semakin buruk kondisi lingkungan sosial sekolah siswa akan berpengaruh buruk pula terhadap pembentukan karakter siswa.

Dari penjelasan di atas bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dilihat dari data yang diperoleh maka lingkungan sosial sekolah mempengaruhi terhadap pembentukan karakter peserta didik SMAN 1 Trimurjo.

Terdapat 9 nilai-nilai karakter yang terbentuk setiap siswa di lingkungan sosial sekolah. Karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat / komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hal ini menjadi

faktor pengaruh terbentuknya karakter siswa.

Karakter religius dibuktikan dengan kebiasaan yang dilakukan para siswa di SMAN 1 Trimurjo untuk saling mengingatkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Hal tersebut berarti berteman dengan lingkungan religius akan membuat seorang siswa lebih religius ke depannya. Dalam pergaulan teman sebaya di lingkungannya, karakter religius dibentuk melalui berbagai kegiatan sekolah, antara lain tadarus pagi, solat duha, dan jamaah solat zuhur.

Program tersebut dapat diterapkan dengan baik apabila ada kesadaran dari siswa untuk melakukannya. Di sinilah peran teman di lingkungan sosial sekolah yang mengingatkan siswa lainnya untuk mengikuti tadarus pagi dengan benar dan rajin melaksanakan jamaah solat zuhur, sehingga apabila dilakukan secara terus-menerus, maka hal tersebut akan meningkatkan ketaatan beribadah siswa di sekolah.

Karakter toleransi tercermin manakala siswa menghargai kepentingan masing-masing, dan tidak memaksakan kehendak. Karakter toleransi diterapkan oleh sebagian siswa ketika melakukan hobi bersama. Misalnya ketika bermain sepakbola, beberapa siswa mengatakan bahwa ketika akan bermain mereka berangkat ke tempat bermain bersama-sama. Ketika ada anak yang tidak bisa ikut bermain karena tidak diperbolehkan oleh orang tuanya, teman yang lain memakluminya.

Karakter disiplin yang terbentuk di lingkungan sosial sekolah di SMAN 1 Trimurjo dibuktikan dengan semakin berkurangnya

pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dan teman sebaya yang memberikan tekanan kepada siswa untuk bersikap disiplin lebih disiplin lagi.

Tekanan tersebut berupa teguran-teguran ketika ada siswa yang melanggar kedisiplinan, seperti mengeluarkan baju, bolos sekolah, dan bolos ekstrakurikuler. Kebiasaan untuk saling mengingatkan tersebut membuat siswa terbiasa untuk berperilaku disiplin. Selain itu, pihak sekolah juga memiliki program khusus untuk mensosialisasikan pentingnya kedisiplinan bagi siswa.

Pihak sekolah biasanya bekerja sama dengan pihak kepolisian dalam hal penegakan kedisiplinan. Kegiatan yang dilakukan seperti latihan baris-berbaris, razia atribut sekolah, razia rambut, razia kendaraan bermotor, dan yang lainnya. Razia tersebut dilakukan secara mendadak, tidak ada waktu yang pasti. Namun, ketika ada beberapa kasus pelanggaran disiplin berat, biasanya pihak sekolah langsung melakukan razia.

Karakter kerja keras dan rasa ingin tahu tercermin dari kebiasaan siswa dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pelajaran. Pada saat ada kesulitan dalam memecahkan soal, siswa biasanya berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya, apabila belum juga menemukan jawaban yang tepat, maka siswa akan bertanya kepada guru.

Bahkan terkadang ketika ada waktu kosong, beberapa anak ada yang datang ke kantor untuk mencari guru mata pelajaran yang bersangkutan, kemudian

menanyakan hal yang tidak dimengerti oleh mereka. Selain itu, pihak sekolah juga mewadahi pembentukan karakter kerja keras dan rasa ingin tahu dengan praktik pembelajaran langsung.

Dalam beberapa mata pelajaran, siswa diberi kesempatan langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Karakter peduli lingkungan tercermin dari sikap siswa yang saling mengingatkan anggota kelompoknya apabila melakukan tindakan yang sekiranya merusak lingkungan atau mengotori lingkungan seperti corat-coret fasilitas sekolah, mengotori lingkungan sekolah dan membuang sampah sembarangan.

Ditambah lagi dengan kebiasaan sebagian siswa yang memberikan keteladanan dengan memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Dengan adanya contoh yang diberikan oleh temannya, maka siswa yang lain akan mengikutinya. Pembentukan karakter peduli lingkungan juga ditunjang oleh program sekolah, yaitu jalan sehat, bersih-bersih dan gerakan anti vandalisme.

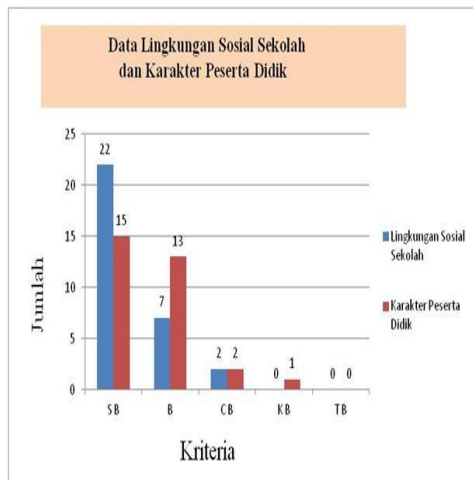
Program tersebut diwujudkan dengan kegiatan jalan sehat, sembari memungut sampah yang ada di sekitar lokasi jalan sehat. Untuk program anti vandalisme dilakukan dengan mengajak siswa untuk bersama-sama menghilangkan tulisan vandal yang berada di sekitar sekolah, membersihkan fasilitas sekolah seperti pintu dan meja dari coretan-coretan.

Karakter peduli sosial terlihat ketika siswa mengalami kesulitan atau masalah siswa

yang lain akan membantu memberikan solusi, terutama dalam hal pelajaran, tugas sekolah, bahkan juga masalah-masalah yang terkait dengan kegiatan sekolah dan pribadi pada siswa tersebut.

Dapat dilihat dari gambar grafik pengkategorian lingkungan sosial sekolah sebagai berikut :

Gambar 1. Grafik Lingkungan Sosial Sekolah dan Karakter Siswa



Berdasarkan grafik di atas hasil Angket Lingkungan Sosial Sekolah dan Karakter Peserta Didik dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dengan sampel 31 siswa setelah dihitung menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yaitu 51% termasuk dalam kategori Cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh positif antara lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Ajaran 2017/2018 kondisi lingkungan sosial sekolah cukup baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan dengan rumus nilai persentase 51% artinya lingkungan sosial sekolah memberi pengaruh atau kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, dalam kategori Cukup Baik. Pembentukan karakter siswa di pengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. *Sosiologi pendidikan (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.
- Iqbal, H. 2013. *Analisis data penelitian dengan statistik edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2008. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. 2004. *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman. 2012. *Kebijakan pendidikan*. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarwen, et al. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsul, K. 2016. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.